

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan pupuk merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap hasil pertanian.. Pupuk yang secara umum masih digunakan di Indonesia merupakan pupuk kimia dibandingkan penggunaannya dengan pupuk organik. Namun penggunaan pupuk kimia secara berlebihan akan menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan seperti merusak struktur tanah, mengurangi aktivitas mikroorganisme yang berperan penting dalam mempertahankan kesuburan tanah, serta ketidakseimbangan nutrisi yang bertentangan dengan *green sustainable agriculture* (Fole *et al.*, 2024)

Pemerintah terus mendorong peningkatan penggunaan pupuk organik sebagai bagian dari upaya mewujudkan pertanian berkelanjutan. Komitmen tersebut dapat dilihat melalui kebijakan pemerintah yang menetapkan pupuk organik sebagai salah satu jenis pupuk bersubsidi. Pemerintah mengalokasikan pupuk organik pada tahun 2025 sebanyak 500.000 ton pupuk organik bersubsidi dari total alokasi pupuk bersubsidi nasional sebesar 9,5 juta ton (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2025). Kebijakan tersebut menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan penggunaan pupuk organik untuk mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia sekaligus mendukung penerapan sistem pertanian yang berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dinilai mampu memperbaiki sifat fisik,

kimia, dan biologi tanah, meningkatkan kandungan bahan organik, serta menjaga keseimbangan ekosistem tanah (Fathoni *et al.*, 2024).

Pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang penting dan strategis dalam kegiatan budidaya pertanian untuk memperoleh produktivitas dan hasil panen yang optimal. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, banyak petani mulai beralih dari penggunaan pupuk kimia ke pupuk organik. Namun, peralihan tersebut memerlukan masa konversi sekitar dua tahun untuk memulihkan kondisi tanah dan mengurangi residu bahan kimia sebelum lahan dapat dikelola secara optimal dengan sistem pertanian organik. Peralihan ini didorong oleh kesadaran akan dampak negatif penggunaan pupuk kimia terhadap kualitas tanah dan lingkungan. Meningkatnya penggunaan pupuk organik menjadikan pupuk sebagai komoditas yang menarik bagi pelaku usaha, yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya jenis pupuk yang terdaftar dan memperoleh izin edar dari Menteri Pertanian (Jamilatun *et al.*, 2021).

Pemerintah terus mendorong pengembangan industri pupuk organik melalui kebijakan subsidi pupuk organik serta penguatan sistem sertifikasi produk organik. Selain itu, pelaku usaha pupuk organik di Indonesia telah memiliki wadah yang disebut Asosiasi Operator Pupuk Organik Indonesia (APOI) sebagai sarana koordinasi, pembinaan, dan pengembangan industri pupuk organik nasional. Upaya tersebut didukung oleh prospek pasar pupuk organik yang terus berkembang. Pasar pupuk organik di kawasan Asia Pasifik diproyeksikan tumbuh dengan *Compounded Annual Growth Rate* (CAGR) sebesar 9,56% selama periode 2023–2029. Proyeksi

tersebut menunjukkan bahwa permintaan pupuk organik diperkirakan akan terus meningkat, sehingga membuka peluang bagi pelaku usaha pupuk organik di Indonesia untuk mengembangkan produk dan meningkatkan daya saingnya (Alifia *et al.*, 2024).

Pupuk organik merupakan jenis pupuk yang berasal dari bahan alami, seperti sisa tanaman, kotoran hewan, kompos, dan mikroorganisme, yang berfungsi untuk meningkatkan kesuburan tanah serta mendukung pertumbuhan tanaman secara alami. Pupuk cair dan pupuk padat merupakan dua kategori utama pupuk organik berdasarkan bentuknya. Pupuk berbentuk larutan yang mengandung unsur hara yang dapat langsung diserap tanaman melalui akar dan daun disebut dengan pupuk organik cair. Sedangkan pupuk organik padat adalah pupuk yang berbentuk butiran, bubuk, atau butiran dan mempunyai kandungan unsur hara sebanding dengan pupuk cair, namun cenderung melepaskan unsur hara secara bertahap. Pupuk organik padat bekerja lebih baik dalam memperbaiki struktur tanah, aerasi, dan retensi kelembaban tanah, dapat meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah dan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem (Delin *et al.*, 2024)

Strategi yang digunakan perusahaan untuk menghadapi persaingan usaha adalah dengan strategi pemasaran. Pemasaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dari hubungannya dengan konsumen. Pemasaran menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kegiatan pemasaran harus senantiasa memberikan kepuasan terhadap konsumen sehingga perusahaan mendapat

pandangan yang baik dari konsumen sekaligus mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian ulang.

Strategi pemasaran memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu usaha. Strategi ini membantu pelaku usaha dalam mewujudkan rencana bisnis mereka baik mempertahankan atau untuk meningkatkan penjualan produk yang ditawarkan. Bauran pemasaran merupakan salah satu unsur dalam strategi pemasaran dengan kombinasi faktor faktor penting yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membangun pasar yang stabil sesuai targetnya (Hidayah *et al.*, 2021). Bauran pemasaran terdiri dari 4P yaitu produk (*product*), harga (*price*), tempat atau distribusi (*place*), dan promosi (*promotion*). Keberhasilan dalam proses pemasaran akan menentukan tingkat kepuasan konsumen dalam membeli suatu produk yang didukung oleh kualitas produk yang dipilih, harga yang layak, saluran distribusi yang baik, serta cara promosi yang efektif.

Kepuasan konsumen adalah tingkat keadaan dan perasaan seseorang yang muncul setelah membandingkan antara penampilan (*outcome*) produk dengan harapannya (Sumartini dan Tias, 2019). Proses tersebut tidak berhenti pada saat konsumen menerima produk saja tetapi kemudian melakukan evaluasi terhadap pengalaman yang diperoleh. Berdasarkan pengalaman tersebut konsumen akan menentukan apakah mereka merasa puas atau tidak puas yang kemudian dapat mendorong mereka untuk melakukan pembelian ulang dan berpotensi meningkatkan volume penjualan.

CV Sabar Bersaudara merupakan salah satu industri pengolahan pupuk organik yang ada di Kecamatan Winong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Perusahaan

ini merupakan industri terbesar yang bergerak dalam bidang pembuatan pupuk organik, pakan ternak, dan bahan konstruksi serta memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan peningkatan penggunaan pupuk organik di lingkungan masyarakat khususnya para petani. Volume produksi pupuk organik Patigan yang dihasilkan oleh CV Sabar Bersaudara adalah 10-15 ton per hari. Jumlah penjualan pupuk organik Patigan pada periode Januari hingga Desember 2025 mengalami fluktuasi setiap bulannya. Penjualan terendah terjadi pada bulan September yaitu sebesar 210.470 kg, sedangkan penjualan tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 520.620 kg. Secara umum, penjualan mengalami peningkatan mulai bulan Maret hingga Mei, namun kemudian mengalami penurunan pada bulan Juli lalu kembali meningkat pada bulan Agustus.

Berdasarkan data penjualan tahun 2025, penjualan pupuk organik Patigan selama tahun 2025 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Hasil perhitungan koefisien variasi (KV) adalah sebesar 27,38% yang menunjukkan bahwa tingkat variasi penjualan tergolong cukup tinggi sehingga penjualan belum stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang perlu mendapat perhatian perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan penjualan. Fluktuasi penjualan dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek mulai dari kualitas produk, harga, ketersediaan di pasar, hingga efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan. Namun, salah satu faktor yang menjadi penentu keberlanjutan pembelian dan loyalitas konsumen adalah tingkat kepuasan mereka terhadap produk yang digunakan. Sehingga setiap perusahaan harus memiliki strategi agar dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap produk dan loyalitas dari konsumen.

Pupuk merek Patigan menjadi salah satu alternatif pupuk organik yang ditawarkan kepada petani di Kabupaten Pati. Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan, fluktuasi penjualan pada 2025 disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurang efektifnya penerapan bauran pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan kondisi tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat kepuasan konsumen pupuk organik Patigan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan maupun ketidakpuasan mereka. Belum terdapat penelitian yang mengkaji tentang pengaruh bauran pemasaran terhadap kepuasan konsumen pada produk pupuk organik Patigan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan konsumen terhadap pupuk organik merek Patigan di Kabupaten Pati. Penelitian ini akan meninjau kepuasan konsumen berdasarkan bauran pemasaran (*marketing mix*) 4P, yang meliputi produk (*product*), harga (*price*), tempat atau distribusi (*place*), dan promosi (*promotion*). Keempat variabel tersebut akan dianalisis menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Costumer Satisfaction Index* (CSI) untuk menghitung tingkat kepuasan konsumen serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap kepuasan konsumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi produsen, pemerintah, dan petani dalam mengembangkan pertanian berkelanjutan melalui penggunaan pupuk organik.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat kepuasan konsumen pupuk organik Patigan di Kabupaten Pati.
2. Menganalisis pengaruh produk (*product*), harga (*price*), tempat/distribusi (*place*), dan promosi (*promotion*) terhadap kepuasan konsumen pupuk organik Patigan di Kabupaten Pati.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen pupuk organik Patigan di Kabupaten Pati.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dan membantu perusahaan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya dalam meningkatkan kepuasan konsumen dan strategi pemasaran.
3. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memilih pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan memperoleh informasi yang relevan tentang manfaat pupuk organik Patigan.